

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan diyakini oleh banyak bangsa di dunia sebagai satu-satunya jalan untuk keluar dari keterbelakangan, kemiskinan dan kebodohan. Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat. Setiap manusia membutuhkan pendidikan, sampai kapan dan dimanapun ia berada. Pendidikan sangat penting karena tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang dan bahkan akan terbelakang. Pendidikan juga sudah terbukti dapat berkontribusi pada upaya memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi di hampir semua negara di dunia. Dengan demikian pendidikan harus diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing, di samping memiliki budi pekerti yang luhur dan moral yang baik.

Dalam memajukan dunia pendidikan yang lebih baik, pemerintah telah membangun pendidikan lebih dari setengah abad sejak Indonesia ini berdiri. Namun, melihat negara-negara lainnya, kita perlu introspeksi dan kemudian memperbaiki mutu pendidikan di Indonesia ini, khususnya pendidikan tinggi kita. Berdasarkan berbagai survei yang dilakukan oleh lembaga Survei Internasional, peringkat perguruan tinggi kita belum masuk sepuluh besar perguruan tinggi dunia, bahkan seratus besar pun belum. Ini tentu lebih maju

dari China, Jepang, Korea dan Singapura yang perguruan tingginya masuk seratus besar dunia.¹

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten berusaha meningkatkan mutu pendidikan melalui visinya yaitu menjadi Universitas Islam yang unggul dan terkemuka dalam integritas keilmuan yang berwawasan global. Melalui visi tersebut, UIN SMH Banten memberikan pelayanan pendidikan yang maksimal dan mencetak lulusan yang berkualitas unggul dalam keilmuan dari bidang ke-Islaman maupun bidang umum agar dapat bersaing ke dunia kerja. Menurut Tone, bahwa “Dosen memiliki tugas dan wewenang yang wajib di emban dalam mewujudkan pendidikan nasional, seperti menanamkan iman dan taqwa, menumbuhkan akhlak yang baik, mentransfer ilmu-ilmunya, mengembangkan ilmu dan teknologi sesuai Tri Dharma Perguruan Tinggi”.² Untuk itu, dosen sebagai pendidik professional dalam kegiatan perkuliahan harus mampu mengembangkan potensi mahasiswa.

Dengan terciptanya efektivitas dan efisiensi pembelajaran maka akan menghasilkan kinerja yang optimal. Dengan kinerja yang optimal, maka mahasiswa akan mudah mengerti dan memahami materi yang diajarkan

¹Supriyanto, “Pengaruh Kemampuan dan Motivasi Kerja Dosen Terhadap Kualitas Layanan Kepada Mahasiswa: Universitas Kanjuruhan Malang”, *Jurnal Manajemen Bisnis*, Vol. 1, No. 1 (April, 2011), 65-66.

²Kamaruddin Tone, *Kinerja Dosen PTAI Kopertais Wilayah VIII*, (Makassar: Pusaka Almaida, 2017), 1.

sehingga mahasiswa lebih termotivasi untuk belajar dan merasa puas. Kepuasan mahasiswa dapat ditunjukkan dengan indeks prestasi mahasiswa. Menurut Suprihanto dalam Syah, “Kinerja ialah hasil kerja seseorang dalam suatu periode tertentu yang dibandingkan dengan beberapa kemungkinan, misalnya standar target, sasaran, atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu”.³

Berdasarkan kajian bahwa Pegawai Negeri Sipil sebagai Aparatur Negara (dalam hal ini termasuk dosen) masih belum dapat menjalankan tugas secara optimal. Ditunjukkan dengan memperhatikan hasil penelitian dan kajian serta penilaian terhadap Aparatur Negara khususnya Pegawai Negeri Sipil baik menyangkut kompetensi atau kinerja yang dituangkan dalam Surat Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara No: 25/KEP/M.PAN/04/2004.

Perguruan Tinggi di Indonesia dalam hal ini tenaga dosen belum bisa mencurahkan seluruh perhatiannya secara fokus seratus persen pada pekerjaannya. Hal ini disebabkan masih banyak dosen yang bekerja dari satu tempat ke tempat lainnya dengan waktu yang sangat sedikit dan beban kerja yang banyak. Dengan meninggalkan pekerjaan utama akibat sering terjadi keterlambatan mengumumkan hasil evaluasi, tugas-tugas mahasiswa dan

³Darwyan Syah, dkk, “Pengaruh Kemampuan dan Motivasi Kerja Dosen Terhadap Kualitas Layanan Kepada Mahasiswa: UIN SMH BANTEN”, dalam *Tanzhim: Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan*, Vol. 1, No. 2 (Juli-Desember, 2016), 35.

ujian mahasiswa. Tugas membimbing mahasiswa dalam bentuk *guidance & counseling* dengan jumlah yang cukup banyak, ditambah dengan rangkap tugas dan jabatan, melaksanakan kegiatan penelitian, pengabdian kepada masyarakat dan kegiatan kepanitiaan yang bersifat ekstrakurikuler. Peran pelayanan terhadap mahasiswa dan masyarakat belum menunjukkan standar professional sesuai dengan jabatan fungsional.

Menurut Yahya, bahwa “Berdasarkan data empirik yang dapat dikaji dan diuji sehingga memperoleh temuan-temuan yang bisa dijadikan masukan (*feedback*) bagi dosen dalam rangka mewujudkan tindakan yang positif menuju pendidikan yang lebih tinggi dan maksimal, kompetensi yang diharapkan sesuai dengan profesi dan kinerja yang lebih baik dan *perfect* dalam tugas dan kewajiban sebagai Aparatur Negara”.⁴

Prestasi belajar ialah hasil dari evaluasi pendidikan untuk mengukur kemampuan mahasiswa dalam proses belajarnya sehingga mereka membawa inovasi baru dari proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pernyataan Djamarah yang dikutip oleh Mediawati, bahwa “Prestasi belajar ialah evaluasi dari mengenyam pendidikan tentang kemampuan kognitif, afektif dan

⁴H. Zamharil Yahya, *Analisis Kompetensi Terhadap Penilaian Kinerja Dosen: Studi Kasus Dosen Di Lingkungan UIN Sultan Syarif Kasim Riau*, (Pekanbaru: Humania Intermedia, 2016), 2-4.

psikomotorik serta dapat mengembangkan keterampilannya dalam kegiatan belajar di perkuliahan”.⁵

Setiap mahasiswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam belajar, meskipun mereka mengenyam pendidikan dalam dimensi ruang dan waktu yang sama. Untuk itu, selain mahasiswa belajar otodidak maka perlu bantuan dan dorongan dari pihak pendidik agar mahasiswa dapat bersemangat belajar dan mencapai prestasi belajar yang diharapkan dalam pendidikan. Karena hasil dari proses pembelajaran di kampus ialah dapat mengamalkan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi sebagai bekal masa depannya.⁶

Menurut Sutadji, menyatakan bahwa “Dalam perjalanan studi mahasiswa penyerapan ilmu oleh mahasiswa akan berbeda-beda walaupun disampaikan oleh dosen yang sama. Hal ini dikarenakan oleh beberapa faktor baik yang bersifat internal, maupun bersifat eksternal, sehingga ada mahasiswa yang menyerap ilmu pengetahuan dengan sangat memuaskan, ada yang sedang saja, ada juga yang dikategorikan kurang, bahkan tidak memuaskan”.⁷

⁵Elis Mediawati, “Pengaruh Motivasi Belajar Mahasiswa dan Kompetensi Dosen Terhadap Prestasi Belajar: Staf Pengajar Program Studi Akuntansi FPEB UPI”, *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, Vol. 5, No. 2 (Desember, 2010), 135-136.

⁶Mahasiswa UNY, “Hubungan Antara Cara Mengajar Dosen Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa”, (Skripsi, Program Sarjana, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2018), 2-3.

⁷Sutadji, “Hubungan Antara Persepsi Mahasiswa Terhadap Kepengajaran Dosen, Motivasi Berprestasi, Sikap dan Kebiasaan Belajar Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa”, (Tesis Magister, Program Pascasarjana, Universitas Indonesia, Jakarta, 1993), 3.

Dalam hubungannya dengan tenaga pengajar di perguruan tinggi, dosen masih dipandang belum dapat memenuhi seperti yang diharapkan karena adanya berbagai persoalan. Sebagaimana dikemukakan oleh Sukanto dan Purbacaraka yang dikutip oleh Sutadji, bahwa:

“Penilaian yang berhubungan dengan dosen, seperti jabatan dosen di luar perguruan tinggi dan latar belakang pendidikan dosen yang heterogen. Hal seperti ini tentu tidak dapat diabaikan dalam rangka pelaksanaan program kegiatan belajar mengajar di perguruan tinggi secara efektif dan efisien. Jika pertemuan antara dosen dengan mahasiswa yang kurang memadai, maka akan menyebabkan belajar mahasiswa kurang efektif. Agar tidak menimbulkan akses negatif yang lebih luas dalam kegiatan belajar mengajar, maka gejala-gejala yang berhubungan dengan kinerja dosen saat ini perlu diperhatikan”.⁸

Menurut Supriyanto, bahwa “Mahasiswa adalah point penting yang harus ditingkatkan kualitas kemampuan dirinya dalam meningkatkan mutu pendidikan tinggi. Untuk itu dosen harus memiliki berbagai kompetensi dalam proses belajar mengajar untuk mencapai kinerja yang baik. Dosen yang memiliki kinerja yang baik, diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar bagi mahasiswa karena hal tersebut bentuk dari tugas dan tanggung jawabnya seorang pendidik professional sekaligus ilmuwan”.⁹

⁸Sutadji, “*Hubungan Antara Persepsi Mahasiswa Terhadap Kepengajaran Dosen, Motivasi Berprestasi, Sikap dan Kebiasaan Belajar Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa*”, (Tesis Magister, Program Pascasarjana, Universitas Indonesia, Jakarta, 1993), 8-9.

⁹Supriyanto, “*Pengaruh Kemampuan dan Motivasi Kerja Dosen Terhadap Kualitas Layanan Kepada Mahasiswa: Universitas Kanjuruhan Malang*”, *Jurnal Manajemen Bisnis*, Vol. 1, No. 1 (April, 2011), 66.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis merasa tertarik melakukan penelitian dengan mengambil judul Hubungan Kinerja Dosen Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa MPI (Studi kasus dilakukan di FTK UIN SMH Banten).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, identifikasi permasalahannya adalah sebagai berikut:

1. Kurang efektifnya kinerja dosen dalam mengajar sehingga proses pembelajaran di kelas kurang optimal.
2. Dosen sering terlambat datang ke kelas.
3. Kurangnya minat mahasiswa dalam mencapai prestasi belajar.
4. Kurangnya tingkat kedisiplinan mahasiswa dalam belajar.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat dalam latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang cukup luas sebagaimana telah diuraikan, maka perlu adanya pembatasan masalah yang diteliti. Penelitian ini dibatasi pada hubungan kinerja dosen dengan prestasi belajar mahasiswa MPI. Indikator kinerja dosen, antara lain: pendidikan dan pengajaran, penelitian serta pengabdian pada Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kinerja dosen adalah tingkat keberhasilan kerja yang dicapai oleh seorang dosen dengan kecakapan dan keahlian yang dimiliki dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tugas

kerjanya. Indikator prestasi belajar mahasiswa dapat dilihat dari IPK mahasiswa. Prestasi belajar mahasiswa berarti evaluasi dari hasil proses pembelajaran di kampus yang mencirikan kemampuan masing-masing dari mahasiswa. Prestasi merupakan hasil yang tertuang dalam indeks prestasi yang dicapai dan diperoleh mahasiswa dalam menempuh studi di prodi MPI dalam hasil tersebut.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Seberapa besar tingkat kinerja dosen MPI di FTK UIN SMH Banten?
2. Seberapa besar tingkat prestasi belajar mahasiswa MPI di FTK UIN SMH Banten?
3. Apakah terdapat hubungan antara kinerja dosen dengan prestasi belajar mahasiswa MPI di FTK UIN SMH Banten?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang diharapkan penulis dalam penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat kinerja dosen MPI di FTK UIN SMH Banten.

2. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat prestasi belajar mahasiswa MPI di FTK UIN SMH Banten.
3. Untuk mengetahui hubungan kinerja dosen dengan prestasi belajar mahasiswa MPI di FTK UIN SMH Banten.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tentang hubungan kinerja dosen dengan prestasi belajar mahasiswa MPI di FTK UIN SMH Banten, ini diharapkan dapat memberikan sejumlah manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah kepustakaan kependidikan serta dapat menjadi bahan masukan bagi mereka yang berminat menindaklanjuti hasil penelitian tentang hubungan kinerja dosen dengan prestasi belajar mahasiswa MPI di FTK UIN SMH Banten.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tolak ukur bagi para dosen MPI di FTK UIN SMH Banten, dalam meningkatkan kinerja dosen sehingga mampu mengoptimalkan prestasi mahasiswa, serta merefleksikannya dalam kegiatan belajar mengajar.
3. Untuk para mahasiswa hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk membangkitkan motivasi intrinsik dalam diri agar lahir semangat kuat yang berkelanjutan dalam belajar.

Untuk peneliti sendiri, hasil penelitian ini merupakan ilmu dan pengalaman yang berharga di samping guna mendapatkan gelar sarjana, yang dijadikan referensi dalam berkarir dan berkarya.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mengikuti sistematika penulisan sesuai dengan aturan yang berlaku, maka secara sistematis penulis membagi ke dalam lima BAB, yaitu sebagai berikut:

Bab Kesatu Pendahuluan meliputi: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab Kedua Tinjauan Pustaka meliputi: Landasan Teoritik Kinerja Dosen MPI dan Prestasi Belajar Mahasiswa MPI, Penelitian Terdahulu Yang Relevan, Kerangka Berpikir, dan Pengajuan Hipotesis Penelitian.

Bab Ketiga Metodologi Penelitian meliputi: Tempat dan Waktu Penelitian, Metode Penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian, Variabel Penelitian, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, dan Hipotesis Statistik.

Bab Keempat Deskripsi Hasil Penelitian meliputi: Deskripsi Hasil, Uji Persyaratan Analisis, Uji Hipotesis, Pembahasan Hasil Penelitian dan Keterbatasan Penelitian.

Bab Kelima Penutup terdiri dari: Simpulan dan Saran-saran.